BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan sistem pemerintahan yang terjadi di Indonesia sekarang ini, maka dituntut adanya paradigma baru dalam penyelenggaraan pemerintahan, yaitu paradigma pemerintahan yang mengarah pada pemerintah *"good governance"*. Merujuk pada kebijakan pemerintah yang tersebut diatas, tampaknya penyelenggaraan pelayanan pemerintahan yang baik, sekarang dituntut untuk mulai mengembangkan dimensi keterbukaan, mudah diakses, *accountable* dan transparan. Kantor-kantor pemerintah seperti departemen atau instansi pemerintah lainnya mulai menyadari bahwa untuk membangun pemerintahan yang sehat, bersih dan berwibawa sangatlah diperlukan banyaknya kritikan dan pendapat pihak lain atau pendapat publik.

Dalam UUD 1945 Pasal 28F yang mengamanatkan bahwa: "Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengelola, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia". Berdasarkan undang-undang tersebut lahirlah UU No.14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP). Informasi Publik adalah Informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, dan/atau diterima oleh suatu badan publik yang berkaitan dengan penyelenggara dan penyelenggaraan negara dan/atau penyelenggara dan

penyelenggaraan badan publik lainnya yang sesuai dengan Undang-Undang ini serta informasi lain yang berkaitan dengan kepentingan publik. [1]

Berdasarkan wawancara dengan ibu Utti Kaniawati S.Sos salah seorang staf bagian Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa barat mengatakan salah satu bagian atau lembaga yang berada dikantor pemerintah yang bertugas mewujudkan bentuk keterbukaan, transparan dan mudah diakses adalah bidang Humas atau *Public Relations*. Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat menyadari akan pentingnya keberadaan Humas sebagai bagian terpenting dalam pemerintahan.

Menurut Drs. Anwar Yasin (Anggota Komisi A dari Fraksi PKS, DPRD Provinsi Jawa Barat) Tingkat kepercayaan masyarakat pada lembaga legislatif tidak pernah mencapai angka yang membanggakan, survei yang dilakukan oleh Soegeng Sarjadi *Syndicate* sebanyak 1030 orang atau 47% dari 2192 responden berpendapat bahwa DPR adalah lembaga paling korup, survei itu dilakukan di 33 provinsi pada tanggal 14-24 Mei 2012 dengan wawancara tatap muka terhadap 2192 responden yang terdiri dari 54,1% laki-laki dan perempuan 45,9%. [2]

Banyak anggota dewan sendiri mengakui hal itu, menurunnya kepercayaan publik kepada DPRD sebagian besar disebabkan oleh citra DPRD yang semakin memprihatinkan. Artinya dalam benak masyarakat anggota legislatif ini belum optimal dalam melaksanakan fungsi legislasi, fungsi anggaran, dan fungsi pengawasan.

---

[1] http://pppl.depkes.go.id/_asset/_regulasi/UU14th2008_ttg_KIP.pdf (Senin, 22 April 2013, 15.15 WIB)

[2] http://dprd.jabarprov.go.id/?m=seputar&t=news&id=1003 (Rabu, 24 April 2013, 15.47 WIB)

Sebagai wakil rakyat yang duduk di parlemen tentunya banyak sekali hal-hal yang berkaitan dengan kinerja yang harus diketahui oleh masyarakat. Untuk itu, informasi mengenai hal tersebut perlu tersosialisasi dengan baik, agar masyarakat yang memilih para anggota dewan pun mengetahui secara utuh informasi mengenai kiprah para anggota legislatif di DPRD Provinsi Jawa Barat.

Namun pada dasarnya selama ini anggota dewan kurang berpromosi, sehingga masyarakat banyak yang tidak mengetahui kinerja DPRD sehari-hari. Sehingga diperlukan peranan bagian Humas dan Protokol untuk mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat. Arti Mensosialisasikan menurut **Onong Uchjana Effendy** adalah:

> "Suatu proses penyebaran informasi untuk memperkenalkan suatu hal oleh komunikator kepada komunikan agar komunikan mempunyai kesamaan pemahaman dengan komunikator". (Effendy, 1989: 33)

Berkaitan dengan hal tersebut yang berperan mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat adalah Humas dan Protokol sub bagian publikasi sesuai dengan keputusan pimpinan DPRD Provinsi Jawa Barat Nomor 02 Tahun 2001 tentang Tugas Pokok, Fungsi, dan Rincian Tugas Unit Organisasi Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat.

Kegiatan eksternal yang biasanya dilakukan oleh humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dalam rangka mensosialisasikan kinerja DPRD kepada masyarakat ialah mengadakan konferensi pers, membuat *press release*, menggunakan media online seperti website, media center, mengorganisir

pertemuan dengan masyarakat seperti kegiatan hearing dialog, saba desa, kunjungan dan *talkshow* di media elektronik.

Salah satu kegiatan yang tersebut diatas yaitu *talkshow*. *Talkshow* merupakan program acara yang menampilkan satu atau beberapa orang sebagai narasumber untuk membahas suatu topik tertentu seperti mengenai suatu kegiatan, permasalahan, kinerja dan lain-lain yang dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*). Dalam program *talkshow*, audiens dapat pula turut berpartisipasi dengan terlibat dalam program acara *talkshow* tersebut baik secara langsung di dalam studio maupun melalui saluran telepon (*by phone*) atau internet (*via online*) sehingga tercipta dialog interaktif antara narasumber dan audiens. Dengan adanya *talkshow* diharapkan dapat menginformasikan berita seputar DPRD Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat luas.

Awal dilakukannya kegiatan *talkshow* pada tahun 2008 hingga saat ini dan menjadi kegiatan rutin yang dilakukan DPRD Provinsi Jawa Barat yang mempunyai fungsi sangat penting yakni sebagai media hubungan komunikasi eksternal antara DPRD dengan masyarakat seperti sosialisasi kinerja DPRD provinsi Jawa Barat. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kegiatan *talkshow* dilaksanakan di beberapa stasiun televisi lokal seperti TVRI, STV, bandung TV, PJTV, MQTV, *Spacetoon.* Setiap televisi memiliki nama program acara tersendiri seperti “Suara Rakyat”, “Dialog Khusus”, “Dialog Penyiaran” dan lain-lain

Upaya Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat mensosialisasikan kinerja DPRD kepada masyarakat melalui *talkshow* adalah

untuk menumbuhkan rasa *trust* (kepercayaan) masyarakat terhadap pemerintah daerah. Dengan begitu citra positif terhadap DPRD Provinsi Jawa Barat akan timbul pada masyarakat. Terlaksananya program pemerintah daerah secara langsung dan tidak langsung adalah *support* dari masyarakat itu sendiri.

Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat diharapkan untuk bisa menjalankan profesinya dengan sentuhan-sentuhan komunikasi yang *fresh* dan menarik. Karena sebagai komunikator pemerintah, humas bagaikan ujung tombak informasi pemerintah dan masyarakat. Dan Humas harus bisa menangani setiap persoalan secara profesional agar hasil akhir yang menjadi target humas yaitu untuk memperoleh *positive image building* (pembentukan citra positif), *good image* (etikad baik), dan *favorable public opinion* (opini publik yang menguntungkan) terhadap pemerintah menjadi tercapai.

Dari penjabaran latar belakang masalah tersebut, maka diperoleh rumusan masalah yaitu, **"Bagaimana Peranan Humas dan Protokol Dalam Mensosialisasikan Kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat Kepada Masyarakat Melalui Acara *Talkshow* di Televisi Lokal?"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Humas dan Protokol sebagai *communicator* dalam mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat melalui acara *talkshow* di televisi lokal?

2. Bagaimana Humas dan Protokol membangun *relationship* dalam mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat melalui acara *talkshow* di televisi lokal?
3. Bagaimana *back up manajemen* yang dilakukan Humas dan Protokol dalam mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat melalui acara *talkshow* di televisi lokal?
4. Bagaimana Humas dan Protokol sebagai *good image maker* dalam mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat melalui acara *talkshow* di televisi lokal?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menceritakan, menjelaskan dan menganalisis peranan dari Humas dan Protokol dalam mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat melalui acara *talkshow* di televisi lokal.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Humas dan Protokol sebagai *communicator* dalam mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat melalui acara *talkshow* di televisi lokal.

2. Untuk mengetahui Humas dan Protokol membangun *relationship* dalam mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat melalui acara *talkshow* di televisi lokal.
3. Untuk mengetahui *back up manajemen* yang dilakukan Humas dan Protokol dalam mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat melalui acara *talkshow* di televisi lokal.
4. Untuk mengetahui Humas dan Protokol sebagai *good image maker* dalam mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat melalui acara *talkshow* di televisi lokal.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu *Public Relations* mengenai peranan humas pemerintah dalam mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat melalui acara *talkshow* di televisi lokal. Selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai literatur bagi mahasiswa lainnya pada penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Konseptual (Praktis)

1. Kegunaan bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti secara pribadi adalah sebagai suatu pembelajaran dan sumber pengetahuan baru mengenai masalah peranan Humas dan Protokol dalam mensosialisasikan kinerja DPRD

Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat melalui acara *talkshow* di televisi lokal.

2. **Kegunaan bagi Universitas**

   Penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum dan mahasiswa *Public Relations* secara khusus sebagai literatur dan referensi bagi yang akan melakukan penelitian dalam kajian ilmu yang sama.

3. **Kegunaan bagi perusahaan**

   Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai peranan humas pemerintah dengan kata lain dapat dijadikan sebagai informasi, referensi, evaluasi dan motivasi.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Untuk dapat memahami masalah yang akan diteliti, perlu dikemukakan teori dan konsep yang ada dalam studi ini khususnya mengenai Peranan *Public Relations*. Menurut Rosady Ruslan di dalam bukunya ”*Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi”* mengatakan bahwa peranan dari *Public Relations* adalah:

a. *Communicator*

   Artinya kemampuan sebagai komunikator baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui media cetak/elektronik dan lisan

(*spoken person*) atau tatap muka dan sebagainya. Disamping itu juga bertindak sebagai mediator dan sekaligus persuador.

Seorang komunikator yang ingin memperoleh kredibilitas perlu memiliki pengetahuan yang dalam, pengalaman yang luas, kekuasaan yang dipatuhi, dan status sosial yang dihargai. (Cangara, 2006: 89)

b. *Relationship*

Kemampuan peran PR/Humas membangun hubungan yang positif antara lembaga yang diwakilinya dengan Publik internal dan eksternal. Juga berupaya menciptakan saling pengertian, kepercayaan, dukungan, kerja sama dan toleransi antara kedua belah pihak tersebut.

c. *Back up manajemen*

Melaksanakan dukungan manajemen atau menunjang kegiatan lain, seperti manajemen promosi, pemasaran, operasional, personalia dan sebagainya untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu kerangka tujuan pokok perusahaan/organisasi.

Peranan umum PR/Humas dalam manajemen suatu organisasi itu terlihat dengan adanya beberapa aktivitas pokok kehumasan yaitu:

1. Mengevaluasi sikap atau opini publik
2. Mengidentifikasi kebijakan dan prosedur organisasi/ perusahaan dengan kepentingan publiknya
3. Merencanakan dan melaksanakan penggiatan aktivitas PR/Humas (Ruslan, 2012: 24)

d. *Good image maker*

Menciptakan citra atau publikasi yang positif merupakan prestasi, reputasi dan sekaligus menjadi tujuan utama bagi aktivitas *public ralations* dalam melaksanakan manajemen kehumasan membangun citra atau nama baik lembaga/organisasi dan produk yang diwakilinya.(Ruslan, 2012: 26)

Citra adalah tujuan utama, dan sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat (kehumasan) atau *Public Relations*. Pengertian citra itu sendiri abstrak (*intangible*) dan tidak dapat diukur secara matematis, tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk. Seperti penerimaan dan tanggapan baik positif maupun negatif yang khususnya datang dari publik dan masyarakat luas pada umumnya. (Ruslan, 2012: 75)

Menurut Rosady Ruslan dalam bukunya "*Praktik dan solusi public relations dalam situasi krisis dan pemulihan citra*" untuk membentuk citra, masyarakat yang akan menjadi publik sasaran sebagai objeknya dapat dibagi kedalam beberapa bagian antara lain:

1. Terhadap pemerintah karena sebagai pengelola negara yang sangat menentukan eksistensi setiap perusahaan.
2. *Opinion leader* yang juga sebagai penentu atau panutan bagi masyarakat lainnya mengenai tanggapan positif atau negatif tentang aktivitas dan operasional perusahaan.

3. Konsumen atau pengguna jasa yang harus mendapat pelayanan terbaik dan merasa nyaman dan puas.
4. Mitra kerja dan rekanan perusahaan sebagai penunjang berhasil atau tidaknya bisnis dan usaha perusahaan.
5. Para generasi muda sebagai penerus pemimpin bangsa dikemudian hari yang perlu mendapat pembinaan yang positif.
6. Publik internal, karyawan, pemilik dan pemegang saham sebagai pengelola atau pekerja perlu diperhatikan sebagai penunjang kekuatan dari dalam perusahaan. (Ruslan, 1994: 67)

1.5.2 Kerangka Konseptual

Pada kerangka konseptual, peneliti akan mengaplikasikan teori menurut Rosady Ruslan ke dalam masalah penelitian, yaitu Peranan Humas dan Protokol dalam mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat melalui acara *talkshow* di televisi lokal.

a. *Communicator*

Peranan *Public Relations*/Humas sangat diperlukan atau sangat penting bagi perusahaan, organisasi maupun instansi pemerintah. Begitu juga dengan Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat yang membutuhkan peranan Humas dan Protokol sebagai komunikator. Pada kenyataannya seorang Humas yang ingin memperoleh kredibilitas perlu memiliki pengetahuan, pengalaman, kekuasaan, dan status sosial. Selain itu juga Humas dan Protokol Sekretaiat DPRD Provinsi Jawa Barat bertindak sebagai mediator dan sekaligus persuador dalam mensosialisasikan

kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat melalui acara *talkshow* di televisi lokal.

b. *Relationship*

Peranan Humas dan Protokol dalam mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat salah satunya melalui acara *talkshow* di televisi lokal, harus memiliki kemampuan membangun *relationship* baik dengan publik internal yaitu anggota dewan maupun publik eksternal yaitu masyarakat dan *pers* sehingga memperoleh pengertian, kepercayaan, dukungan, kerja sama dan toleransi antara kedua belah pihak.

c. *Back up manajemen*

Peranan Humas dan Protokol sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat sangat dibutuhkan sebagai pendukung kegiatan manajemen sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Aktivitas lain yang dilakukan adalah mengevaluasi sikap atau opini publik, mengidentifikasi kebijakan, merencanakan dan melaksanakan penggiatan aktifitas Humas. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat melalui acara *talkshow* di televisi lokal.

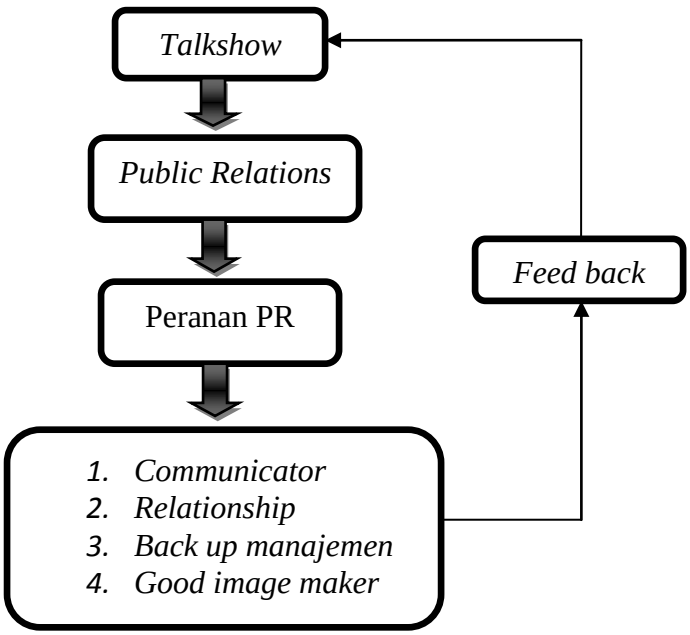
d. *Good image maker*

Dalam hal ini Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat membutuhkan peranan Humas dan Protokol sebagai *good image maker*, dimana Humas dan Protokol berupaya menciptakan citra positif yang merupakan tujuan utama sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai Humas. Dengan mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat

kepada masyarakat melalui acara *talkshow* di televisi lokal, masyarakat menjadi mengerti tentang apa yang dikerjakan oleh pemerintah dengan begitu pemerintah dan masyarakat sama-sama satu persepsi. Selain itu Humas dan protokol dapat mengetahui penerimaan dan tanggapan baik positif maupun negatif dari masyarakat yang menjadi publik sasarannya.

Berikut ini adalah model kerangka konseptual:

Gambar 1.1
Model Kerangka Konseptual



Sumber: Penelitian, 2013

Gambar di atas merupakan kerangka konseptual antara pemikiran peneliti dengan sumber yang peneliti kutip dari Rosady Ruslan (2012: 26), dijelaskan *talkshow* merupakan kegiatan yang digunakan oleh Humas atau *Public Relations* dengan cara memanfaatkan peranan Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat sehingga mendapatkan *feed back***.**

1.6 Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian dimaksud untuk memberikan arahan *(guidelines)* tentang gejala atau fenomena dalam beberapa tema masalah sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Peneliti menetapkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. **Bagaimana Humas dan Protokol sebagai *communicator* dalam mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat melalui acara *talkshow* di televisi lokal?**
    a. Bagaimana pengetahuan Humas dan Protokol dalam mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat melalui acara *talkshow* di televisi lokal?
    b. Bagaimana pengalaman Humas dan Protokol dalam mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat melalui acara *talkshow* di televisi lokal?
    c. Bagaimana kekuasaan yang dipatuhi Humas dan Protokol dalam mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat melalui acara *talkshow* di televisi lokal?
    d. Bagaimana status sosial Humas dan Protokol dalam mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat melalui acara *talkshow* di televisi lokal?

2. **Bagaimana Humas dan Protokol membangun *relationship* dalam mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat melalui acara *talkshow* di televisi lokal?**
    a. Bagaimana cara Humas dan Protokol membangun hubungan yang positif dalam mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat melalui acara *talkshow* di televisi lokal?
    b. Bagaimana cara Humas dan Protokol menumbuhkan pengertian, kepercayaan dan toleransi dalam mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat melalui acara *talkshow* di televisi lokal?
    c. Bagaimana cara Humas dan Protokol menciptakan dukungan dan kerja sama dalam mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat melalui acara *talkshow* di televisi lokal?
3. **Bagaimana *back up manajemen* yang dilakukan Humas dan Protokol dalam mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat melalui acara *talkshow* di televisi lokal?**
    a. Bagaimana Humas dan Protokol melaksanakan dukungan manajemen dalam mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat melalui acara *talkshow* di televisi lokal?
    b. Bagaimana proses kegiatan yang dilakukan Humas dan Protokol dalam mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat melalui acara *talkshow* di televisi lokal?

c. Bagaimana Humas dan Protokol mengevaluasi sikap atau opini publik dalam mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat melalui acara *talkshow* di televisi lokal?

d. Bagaimana Humas dan protokol mengidentifikasi kebijakan dalam mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat melalui acara *talkshow* di televisi lokal?

4. Bagaimana Humas dan Protokol sebagai *good image maker* dalam mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat melalui acara *talkshow* di televisi lokal?

a. Bagaimana cara humas dan protokol membangun citra dalam mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat melalui acara *talkshow* di televisi lokal?

b. Bagaimana reputasi Humas dan Protokol dalam mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat melalui acara *talkshow* di televisi lokal?

c. Bagaimana penerimaan dan tanggapan masyarakat dalam mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat melalui acara *talkshow* di televisi lokal?

d. Bagaimana publik sasaran Humas dan Protokol dalam mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat melalui acara *talkshow* di televisi lokal?

1.7 Subjek dan Informan

1.7.1 Subjek Penelitian

Dalam sebuah penelitian penting untuk dapat menentukan subjek penelitian, karena pada dasarnya subjek penelitian ini memberikan kejelasan mengenai tempat berlangsungnya penelitian dan bagian-bagian yang ada di dalamnya.

Menurut **Nasution** dalam bukunya *Metodologi Penelitian,* subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi atau yang dapat diwawancarai. (Nasution, 1996: 32)

Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Sehingga pada subjek penelitian ini ialah Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 19 orang.

Tabel 1.1
Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	DRA.Hj.Siti Nina N	Kepala Bagian Humas dan Protokol
2.	Nanang Syaefudin S.Sos	Kepala Sub Bagian Publikasi
3.	Tjutju Aspianti	Pengumpulan dan Pengolahan Kliping
4.	Utti Kaniawati S.Sos	Puhlata Bahan Publikasi
5.	Budi Kurniawan	Puhlata Bahan Publikasi
6.	Anne Dwi Siwining S, A.Md	Pengumpulan dan Pengolahan Kliping
7.	Saefudin Haris K	BPP
8.	Drs. Sudiana	KASUBAG Humas Layanan Aspirasi

9.	Edih Suryatni	Petugas Humas dan Layanan Aspirasi
10.	Ir.R. Nungkeu R, MP	Pemproses Masalah Aspirasi
11.	Jemi Heryanto	Petugas Humas dan Layanan Aspirasi
12.	Atang Komarudin	Petugas Humas dan Layanan Aspirasi
13.	Taufik Harjana	BPP
14.	Drs. Ari Harmedi M	Kepala Sub Bagian Protokol
15.	H, Tb. Aman Rusli	Pembawa Acara
16.	Heni Margawati, S.ip	Petugas Protokol
17.	Ucu nuraini, SS	Petugas Protokol
18.	Kamilah, SAP	Petugas Protokol
19.	Yeni Saptiani, A.Md	Pembawa Acara

Sumber: Arsip Sekretariat DPRD Jawa Barat, 2013

1.7.2 Informan

Pengertian informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. “Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, sebagai individu yang sangat penting”. Informan merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkap permasalahan penelitian. (HB Sutopo, 2002: 50)

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (pemilihan informan sesuai kebutuhan peneliti). Sebagaimana menurut **Sugiyono** (2008: 218) dalam bukunya:

> *“Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti, yang menjadi kepedulian dalam pengambilan sampel penelitia kualitatif

adalah tuntasnya pemerolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan pada banyak sampel sumber data".

Lincoln dan Guba (1985) dalam Sugiyono (2008:219) mengemukakan bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan pada perhitungan statistik. Sampel yang dipillih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum.

Peneliti memilih informan di bagian Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat yaitu diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Nanang Syaefudin, S.Sos	KASUBAG PUBLIKASI

Sumber : Peneliti 2013

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, dipilih satu Informan yang menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti tersebut adalah Bapak Nanang Syaefudin, S.Sos selaku Kasubag Publikasi karena dianggap sebagai orang yang mengetahui informasi tentang bagaimana peranan humas dan protokol dalam mensosialisasikan kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat melalui acara *talkshow* di televisi lokal. Sebagaimana dimaksud dalam keputusan pimpinan DPRD Provinsi Jawa Barat Nomor 02 Tahun 2001 Pasal 13 sub bagian publikasi mempunyai tugas pokok melaksanakan koordinasi dan pengolahan bahan pemberitaan, publikasi kegiatan DPRD serta memfasilitasi keterangan pimpinan dan anggota DPRD kepada media massa.

1.7.3 Key Informan

Key informan merupakan orang-orang yang berada diluar subjek penelitian atau kunci informasi yang memiliki pengetahuan lebih luas dan mendalam untuk bisa menjawab permasalahan yang diteliti. Menurut **Moleong** (2004: 3) *Key Informan* adalah mereka tidak hanya bisa memberi keterangan tentang sesuatu kepada peneliti, tetapi juga bisa memberikan saran tentang sumber bukti yang mendukung serta menciptakan sesuatu terhadap sumber yang bersangkutan.

Pemilihan *key informan* ini berfungsi untuk membandingkan hasil penelitian, peneliti memilih orang yang mengetahui atau terlibat dalam kegiatan sosialisasi diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Key Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Daris	Masyarakat
2.	Mia Kusmayanti	Masyarakat

Sumber: Peneliti 2013

Pada tabel 1.3 diatas, dipilihnya dua *key informan* yaitu Bapak Daris masyarakat yang beralamat di Jl. Kopo Sayati bekerja sebagai wartawan Radar Bandung beliau mengetahui sosialisasi kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat karena sering menghadiri acara *talkshow* di televisi lokal dan Ibu Mia Kusmayanti masyarakat yang beralamat di Jl. Taman sari Bandung Wetan bekerja sebagai guru di salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri di Bandung, beliau mengetahui sosialisasi kinerja DPRD Provinsi Jawa Barat

dengan menonton acara *talkshow* dan pernah melakukan telepon interaktif di salah satu stasiun televisi lokal sehingga kedua *key informan* dapat memberikan keterangan dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

1.8 Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Metode Deskriptif adalah menafsirkan dan menuturkan data yang ada kemudian dianalisis, sebagaimana dikemukakan oleh Jalaludin Rakhmat dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Komunikasi* mendefinisikan deskriptif analisis sebagai berikut :

> "…… Suatu metode yang membahas masalah dengan memaparkan, menafsirkan dan menuliskan suatu keadaan atau peristiwa yang kemudian dianalisis serta mengambil kesimpulan dari masalah yang dibahas. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi." (Rakhmat, 1997: 24).

Sedangkan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci. Adapun definisi penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor :

> "Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati." (Moleong, 2004: 4)

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data seperti :

a. Wawancara

Menurut Berger dalam Kriyantono "Wawancara adalah percakapan antara periset (seseorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek)." (Berger dalam Kriyantono, 2007: 96)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, dengan maksud untuk lebih memperdalam dan memperluas data-data yang diperlukan. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada humas dan protokol sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat.

b. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikhologis. (Sugiyono, 2009: 145)

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipatif atau secara tidak langsung karena peneliti tidak mengalami masalah secara langsung. Peneliti hanya sewaktu-waktu meninjau ke lokasi penelitian tersebut. Dalam lokasi penelitian, peneliti melakukan

pengamatan dalam mendapatkan data yang akurat dalam melengkapi data-data yang sebelumnya telah didapat oleh peneliti mengenai kegiatan *talkshow* di televisi lokal.

c. Studi Pustaka

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari perolehan data melalui referensi buku-buku atau literatur. Studi pustaka ini dilakukan untuk memenuhi atau mempelajari serta mengutip pendapat-pendapat para ahli yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

d. Internet Searching

Peneliti juga menggunakan *Internet Searching* untuk melengkapi sebagai referensi dalam Tugas Akhir ini. *Internet Searching* memiliki pengertian yaitu: “Suatu pencarian data melalui *website* guna melengkapi data penelitian yang saling terhubung ke seluruh dunia dan merupakan sumber daya informasi suatu *database* atau perpustakaan multimedia yang sangat besar dan lengkap”. (Lani Sidharta, 1996: 10).

e. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang berhubungan dengan penelitian.

1.10 Teknik Analisis Data

Definisi analisis data menurut Sugiyono dalam buku *Memahami Penelitian Kualitatif* , antara lain:

> "Analisis data adalah mencari menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain". (Sugiyono, 2005: 89)

Analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan menerapkan konsep dari Miles *and* Huberman (1984), yang terdiri dari :

1. **Data *collection*** merupakan kegiatan pengumpulan data-data yang ada terlebih dahulu.
2. **Data *reduction*** merupakan kegiatan mereduksi data yang diperoleh setelah dilakukan pengumpulan dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data.
3. **Data *display*** (penyajian data), merupakan kegiatan memperlihatkan data yang diperoleh setelah direduksi terlebih dahulu.
4. ***Conclusion drawing (verification)*** merupakan kegiatan membuat kesimpulan dengan menggambarkan atau memverifikasi data-data yang diperoleh.

1.11 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.11.1 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dipilih penulis guna memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan Tugas Akhir ini dilaksanakan pada divisi Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat, yang tepat berada pada kompleks Gedung Sate Jl. Diponegoro Nomor 22 Bandung. Telp (022) 4206270-4206239.

1.11.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan terhitung dari bulan Februari 2013 sampai dengan Juli 2013. Rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4

***Schedule* Penelitian**

No.	Uraian	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan																								
	- Pengajuan judul																								
	- Persetujuan judul																								
	- Studi pendahuluan objek penelitian																								
	- Persetujuan dosen pembimbing																								
2.	Pelaksanaan																								
	- Bimbingan Bab I																								
	- Bimbingan Bab II																								
	- Bimbingan Bab III																								
	- Penyusunan wawancara penelitian																								
	- Wawancara penelitian																								
3.	Pengolahan data																								
	- Bimbingan Bab IV																								
	- Bimbingan Bab V																								
	- Penyusunan keseluruhan Bab																								
4.	Sidang																								
	- Penyerahan draft tugas akhir																								
	- pelaksanaan sidang tugas akhir																								

Sumber: Penelitian, 2013.

1.12 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab awal dari keseluruhan yang berisikan antara lain: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, kerangka teoritis, kerangka konseptual, pertanyaan penelitian, subjek dan informan, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti mencoba untuk meninjau permasalahan dari aspek teoritis dalam mengkaji mengenai: Tinjauan tentang *Public Relations*, tinjauan tentang eksternal *Public Relations*, tinjauan tentang peranan, tinjauan tentang publikasi, tinjauan tentang sosialisasi, tinjauan tentang kinerja, tinjauan tentang masyarakat, tinjauan tentang *talkshow*, tinjauan tentang televisi.

BAB III : OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini memberikan gambaran tentang objek yang diteliti yaitu Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat, mengenai sejarah Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat, sejarah Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat, visi dan misi, logo dan arti logo, Struktur organisasi Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat,

Struktur Organisasi Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat, *job description* dan tinjauan *talkshow* DPRD Provinsi Jawa Barat.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menggambarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan cara wawancara dan studi kepustakaan, serta informasi-informasi dari literatur lain. Uraian dari hasil penelitian berdasarkan data lapangan yang terkumpul, mencakup tentang analisis deskriptif *communicator*, *relationship*, *back up manajemen*, *good image maker* Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat.

BAB V : PENUTUP

Pada akhir bab ini, peneliti mencoba menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta mencoba memberikan masukan atau saran baik bagi mahasiswa, maupun bagi pihak Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat.